

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

YUDA SUSILA

NIM : 2009210218

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

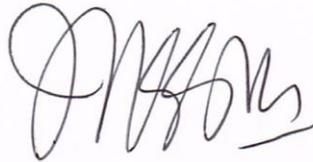
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuda Susila
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 April 1991
N.I.M : 2009210218
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank
Pembangunan Daerah di Pulau Jawa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 14 November 2013



(Hj. Anggraeni. SE., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 14 November 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK AGAINST RETURN ON ASSET
(ROA) IN THE REGIONAL BANKS
IN JAVA ISLAND**

Yuda Susila

STIE Perbanas Surabaya

Email : yuda_gforce@Ymail.Com

Jl. Raden Wijaya No 132 Sawotratap, Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo

ABSTRACT

The purpose of the bank is a high gain so that profits can be used to finance operations and future expansions. To measure the ability of the banks to make a profit can use ROA ratio. The factors that affect the ROA is a risk. Risk is the degree of uncertainty about an outcome that is expected or anticipated to be received. Risk consists of liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk. This research aims to determine whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and, FBIR have significant influence simultaneously and partially to ROA. The data collection method that being used in this research is secondary data that taken from financial report of The Regional Banks, started from the first quarter of 2009 until the fourth quarter of 2012. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze, F test, and T test. The research sample determination criteria is three Regionals Banks that has the assets total between 10 trillion to 35 trillion rupiah on December 2012 and has been a foreign exchange bank. Based on criteria, sample that being used is BPD Jateng, BPD Jatim, and BPD DKI. The results of this research are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously to ROA. There are three variables that is not significant, those are NPL, IRR and PDN. Significant variables are LDR, IPR, BOPO, and FBIR.

Key words : LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and ROA.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan Dana Pihak Ketiga Seperti giro, tabungan, dan deposito . Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, menurut (Kasmir, 2010 : 12). Dari pengertian tersebut, ternyata Bank menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat berupa dana lalu bank juga menyalurkan pada masyarakat yang membutuhkan dana (Kredit), memberikan jasa - jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang tetapi Bank juga harus meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, menurut (Kasmir, 2010 : 286). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank adalah sebagai berikut:

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

***Cash Ratio* (CR)**

Cash Ratio (CR) adalah perbandingan antara likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank - bank yang harus segera

dibayar, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimilikinya, menurut (Kasmir, 2010 : 287)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo, menurut (Ferry N. Idroes, 2008 : 22). Salah satu contoh dari risiko kredit adalah timbulnya kredit bermasalah. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut:

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada para nasabahnya (debitur). Semakin besar rasio menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank dan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar, maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil.

***Loan to Asset Ratio* (LAR)**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki oleh bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank disbanding

dengan besarnya total asset yang dimiliki bank, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 117).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 :62).

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga, menurut (Veithzal Rivai, 2007 : 813). Istilah risiko pasar digunakan untuk menyebut kelompok risiko yang timbul dari perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar, dan hal lain yang nilainya ditentukan di pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh bank

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan

pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008 : A22). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut:

Operating Efficiency Ratio (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba, rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional lainnya, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119)

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima bank dari kegiatan operasionalnya, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman, menurut (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini, yaitu biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran. Semakin tinggi rasio FBIR, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah tingkat efisiensi bank dalam memperoleh laba, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118) ROA merupakan

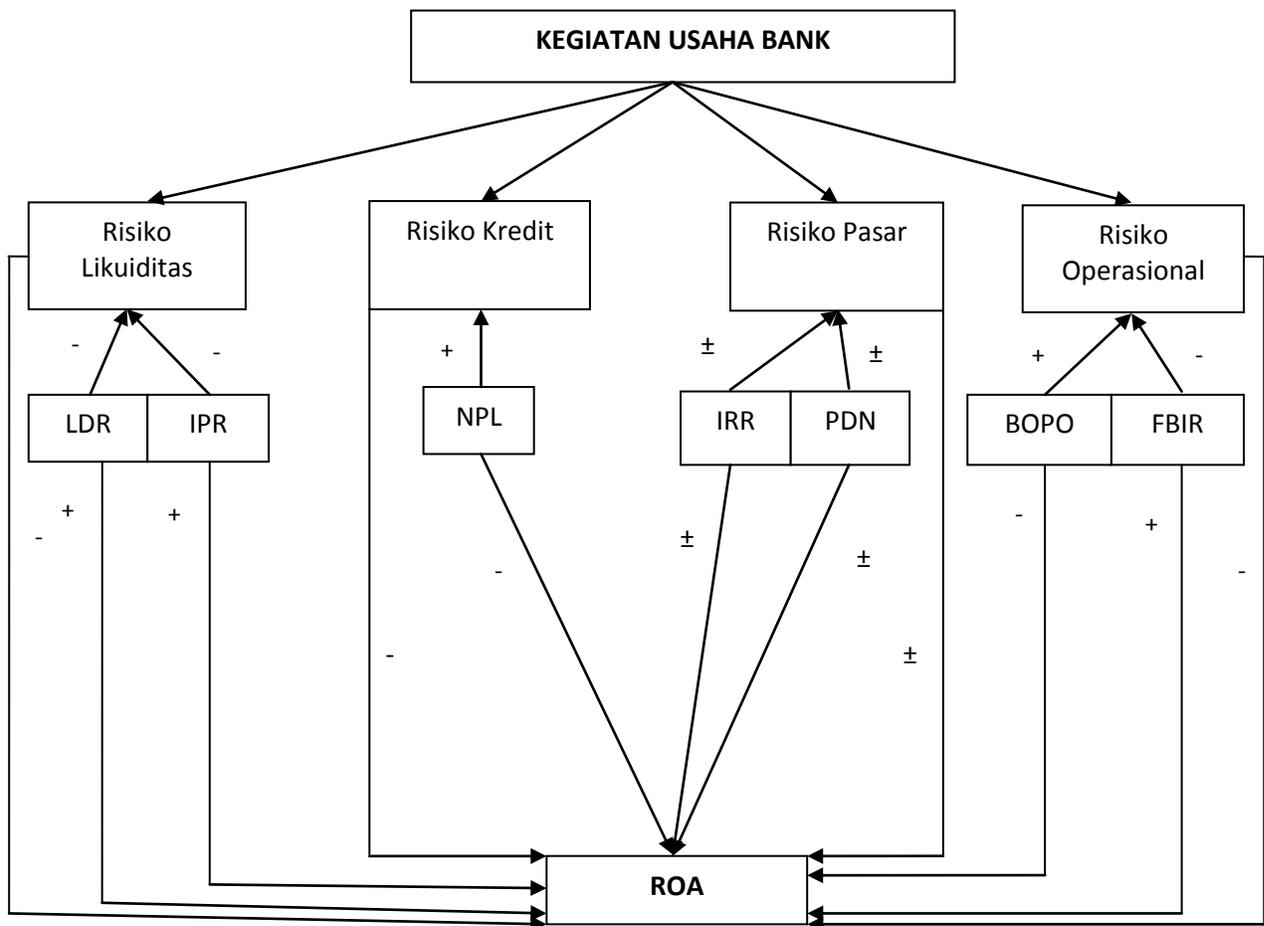
bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan bank.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak bank dengan rata - rata modal sendiri, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Kerangka Pemikiran

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah : Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di pulau jawa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, menurut (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi data tersebut dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder karena data yang dianalisa merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Identifikasi Variabel

variabel bebas / independent variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel X_1 adalah LDR
- Variabel X_2 adalah IPR
- Variabel X_3 adalah NPL
- Variabel X_4 adalah IRR
- Variabel X_5 adalah PDN

- Variabel X_6 adalah BOPO
- Variabel X_7 adalah FBIR

Variabel tergantung atau independent variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR merupakan rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

IPR merupakan rasio perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

NPL merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

IRR merupakan rasio perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

PDN merupakan rasio perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

FBIR merupakan Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

ROA merupakan Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata - rata total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi, melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non *random*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yang pemilihan sampel penelitiannya berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa yang memiliki total aset per September 2012 antara Rp. 10 triliun sampai dengan Rp. 35 triliun dan yang telah menjadi bank devisa.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Bank Pembangunan Daerah Di Pulau Jawa antara lain PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Jawa Timur dan PT BPD DKI.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan, seperti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA

Analisis Statistik

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Melakukan analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset* (ROA)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = koefisien regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X_5 = Posisi Devisa Neto (PDN)

X_6 = *Operating Efficiency Ratio*

(BOPO)

X_7 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

e_i = Faktor pengganggu diluar model

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh variable X (variabel bebas) secara bersama - sama terhadap variabel Y (variabel terikat). Langkah -

langkah yang dilakukan dalam pengujian adalah sebagai berikut :

Memformulasikan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Menentukan taraf signifikan yang digunakan (α) adalah sebesar 5%

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan dan penolakan terhadap H_0

Menghitung nilai statistik F

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan

Melakukan Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1 , dan seterusnya) secara individual terhadap variabel tergantung (Y). Dalam penelitian dilakukan uji satu sisi dan dua sisi yaitu :

Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif (+).

Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-).

Uji dua sisi untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif / negatif

Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisa data - data hasil penelitian ini digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda, sedangkan untuk analisa kualitatif digunakan untuk mendukung analisa kuantitatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), BOPO (X_6), dan FBIR (X_7) terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,131 + 0,041 X_1 + 0,029 X_2 - 0,120 X_3 - 0,030 X_4 + 0,021 X_5 - 0,140 X_6 + 0,025 X_7 + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 11.5. (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 40 sehingga F_{tabel} sebesar 2,25. Dengan demikian F hitung = 39,447 > F tabel = 2,25 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA)

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,873 Hal ini menunjukkan 87,3 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 12,7

persen disebabkan oleh variabel pengganggu di luar model, yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel bebas yang sebenarnya ikut mempengaruhi variabel terikat (Y). Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,934 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (Y) karena mendekati angka satu.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis atau formulasi sebagai berikut

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,624 dan t_{tabel} sebesar 1,684 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,684. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,14669 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 14,669 persen terhadap ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,179 dan t_{tabel} sebesar 1,684 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,684. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,10627 yang berarti secara parsial variabel

IPR memberikan kontribusi sebesar 10,627 persen terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,580 dan t_{tabel} sebesar -1,684 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ -1,684. Karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,05954 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 5,954 persen terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,787 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,021$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,021. Karena $-t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,07398 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 7,398 persen terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,961 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,021$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,021. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,02250 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2,250 persen terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} -12,560 < t_{tabel} -1,684. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_6 (BOPO) mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,79745. Artinya secara parsial variabel X_6 (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 79,745 persen terhadap variabel Y (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,296 dan t_{tabel} sebesar 1,684 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} 2,296 > t_{tabel} 1,684$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,11628 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 11,628 persen terhadap ROA

Dari nilai kontribusi yang diperoleh, maka variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini adalah BOPO yaitu sebesar 79,745 persen karena memiliki nilai kontribusi paling tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa di antara tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu PDN. Sedangkan yang sesuai dengan teori adalah LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,041. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih

kecil dari pada peningkatan biaya bunga, Sehingga laba turun, dan seharusnya ROA turun. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank menjadi turun. Dengan kemampuan likuiditas yang turun, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko likuiditas sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, dan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,029. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan, Sehingga laba turun, dan seharusnya ROA turun. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko likuiditas sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,120, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun, dan seharusnya ROA juga turun. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Meningkatnya NPL menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang bermasalah yang akan menimbulkan risiko kegagalan dalam kredit yang semakin tinggi. Dengan semakin tingginya jumlah kredit bermasalah, maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan, dan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,030. jadi, penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya IRR disebabkan karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini adalah sebesar -0,0625 persen atau mengalami penurunan. Akibatnya

terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba turun dan seharusnya ROA juga turun. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Meningkatnya IRR menunjukkan bahwa peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko pasar sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Menurunnya risiko pasar karena IRR sampel bank penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank menurun.

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,021, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, Menurunnya PDN karena peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas. Berdasarkan kurs uang kertas asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa kurs uang kertas asing pada periode penelitian ini adalah sebesar -0,0114 persen atau mengalami penurunan, maka akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih kecil dari pada penurunan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA juga meningkat. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Menurunnya PDN menunjukkan bahwa peningkatan aktiva valas lebih kecil

dari pada peningkatan pasiva valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh sampel bank penelitian meningkat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko pasar sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan serta ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,140$, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya BOPO karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba turun dan seharusnya ROA turun. Selama periode penelitian ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Meningkatnya BOPO menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional yang dihadapi sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko operasional sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar $0,025$, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya FBIR karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total pendapatan operasional,

sehingga laba operasional menurun, total laba menurun, dan seharusnya ROA menurun. Selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. menurunnya FBIR menunjukkan peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total pendapatan operasional, sehingga risiko operasional yang dihadapi sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko operasional sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, dan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan

Hasil Analisis Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan ternyata, diketahui bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa.

Variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa sebesar $87,3$ persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar $12,7$ persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau diterima

Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari semua variabel bebas penelitian, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat Empat variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa, yaitu LDR, IPR, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, yaitu NPL, IRR dan PDN. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 14,669 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa diterima. Variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 10,627 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa

diterima. Variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 5,954 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak. Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kreditnya, sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank meningkat, pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 7,398 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak. Variabel IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities*, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar

dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga pendapatan naik, laba naik, dan seharusnya ROA juga meningkat. Sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 2,250 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak. Variabel PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA karena peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas, sehingga peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari pada peningkatan biaya valas. Jadi, risiko pasar yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA menurun.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 79,745 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga peningkatan biaya bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga dan

akan menyebabkan penurunan pendapatan. Jadi, risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 11,628 persen terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa diterima. Variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total operasional, sehingga laba operasional turun, total laba turun, dan ROA turun. Jadi, risiko operasional yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 87,3 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 12,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa diterima

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 14,669 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 10,627 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 5,954 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 7,398 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 2,250 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 79,745 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa ditolak.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 11,628 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa diterima.

Diantara ketujuh variabel bebas, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 79,745 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut : Subyek penelitian hanya pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu BPD Jateng, BPD Jatim dan BPD DKI. Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

Bagi pihak bank yang diteliti Pada bank sampel diharapkan tetap meningkatkan ROA yang dimiliki dengan cara meningkatkan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO, untuk meminimumkan risiko operasional disarankan kepada Bank Pemerintah untuk mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional yang mempengaruhi peningkatan ROA. Kepada semua bank sampel penelitian disarankan untuk tetap meningkatkan LDR yang dimiliki dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan kepada masyarakat lebih besar dari pada peningkatan Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Kepada semua bank sampel penelitian disarankan untuk tetap meningkatkan FBIR yang dimiliki dengan cara meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada total pendapatan operasional.

Kepada semua bank sampel penelitian disarankan untuk tetap meningkatkan IPR yang dimiliki dengan

cara meningkatkan investasi surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka, sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang minimal lebih dari lima periode dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan karena pada penelitian ini yang hanya menggunakan empat periode penelitian hasil variabel yang berpengaruh signifikan tidak terlalu banyak. Selain dari periode penelitian, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif misalnya : untuk aspek likuiditas dapat menggunakan variabel CR, untuk aspek risiko operasional dapat menambahkan rasio NPM dan GPM dan untuk aspek kualitas kredit dapat menambahkan variabel APB sebab pada penelitian ini yang hanya menggunakan variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR hanya berpengaruh sebesar 87,3 persen dan sisanya sebesar 12,7 persen masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Ovie Arianti. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank-Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Sofan Hariati. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum yang Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.